



## Peran Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah Terhadap Kualitas Keagamaan Masyarakat Karasak

Apap Ahmad Qusyaeri<sup>1\*</sup>, Syamsuddin RS<sup>2</sup>, Dedi Herdiana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [apapahmad@gmail.com](mailto:apapahmad@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dari Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah Terhadap Kualitas keagamaan masyarakat. Kondisi keagamaan Islam masyarakat sekitar, ritual keagamaan Islam masyarakat setelah adanya Pondok Pesantren, serta aspek sosial keagamaan Islam masyarakat setelah adanya Pondok Pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah memberikan berbagai peran keagamaan masyarakat. Adanya peningkatan terhadap ritual keagamaan seperti solat, puasa, zakat, banyaknya pengajian, peningkatan terhadap baca tulis al-qur'an serta terhadap aspek-aspek sosial yang mana semuanya ini mengarah terhadap perubahan yang positif. Secara umum maka dapat disimpulkan bahwa hadirnya Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah telah memberikan peran positif terhadap masyarakat sekitarnya.

**Kata Kunci :** Mahfudiyatul islamiyah; pondok pesantren; kualitas keagamaan.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of the Mahfudiyatul Islamiyah Islamic Boarding School on the quality of community religion. The condition of the Islamic religion of the surrounding community, the Islamic religious rituals of the community after the existence of the Islamic Boarding School, as well as the social and religious aspects of Islam in the community after the existence of the Islamic Boarding School. The method used in this study is descriptive with a qualitative approach. The results of the study show that the Mahfudiyatul Islamiyah Islamic Boarding School provides various religious roles for the community. There is an increase in religious rituals such as prayer, fasting, zakat, the number of recitations, an increase in reading and writing of the Koran and in social aspects which all lead to positive changes. In general, it can be concluded that the existence of the Mahfudiyatul Islamiyah Islamic Boarding School has played a positive role in the surrounding community.*

**Keywords :** *Mahfudiyatul Islamiyah; islamic boarding school; religious quality.*

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan Lembaga penyebaran agama Islam yang relative tua yang mampu saat ini bertahan dan selalu berkembang. Sehingga pondok pesantren telah berusaha untuk meningkatkan kecerdasan rakyat dan moral bangsa. Perkembangan Pesantren begitu pesat dari desa-desa pedalaman bahkan ditengah-tengah kota metropolitan sekaligus. Image sebuah Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal yang berarti hanya mempelajari ilmu-ilmu agama, khususnya kitab kuning semakin lama semakin berubah seiringnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesantren saat ini, dapat mengkombinasikan antara kurikulum berbasis agama dengan kurikulum berstandar nasional bahkan mungkin internasional sekalipun, sehingga generasi-generasi Islam masa depan mampu siap terjun kedalam masyarakat, tidak hanya sebagai da'i atau tokoh agama yang dapat menyejukkan hati. Melainkan sebagai ilmuwan yang memiliki cakrawala pengetahuan yang luas tidak hanya dibidang agama tetapi juga ilmu-ilmu pengetahuan umum yang dibutuhkan di masyarakat.

Eksistensi sebuah pesantren sangat ditentukan oleh figur kiyai, yang memimpin pesantren tersebut. Jika seorang kiyai yang memimpin satu pesantren memiliki jiwa materialistis, maka pesantren dapat diprediksikan umur keberlangsungannya. Sebaliknya, jika kiyai pemimpin pesantren memiliki kepribadian sosial yang tinggi dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan masyarakat maka pesantren tersebut akan cepat mengalami perkembangan. Jadi hubungan antara pesantren dan komponen yang ada di dalamnya sangat erat, khususnya dengan lingkungan sekitar (masyarakat). Dengan adanya pesantren, masyarakat bisa menggali ilmu-ilmu agama, kadang mereka yang tinggal disekitar pesantren justru mempunyai sikap yang acuh terhadap adanya pesantren. Mereka enggan belajar atau menentut ilmu di pesantren, malah sebaliknya. Kebanyakan orang yang datang ke pesantren berasal jauh dari wilayah pesantren. Ini menandakan bahwa masyarakat di sekitar pesantren belum tentu mempunyai gairah yang tinggi untuk belajar, apalagi ikut mengembangkan pesantren di lingkungannya.

Kehadiran pesantren sebagai wadah untuk memperdalam agama juga sebagai wadah penyebaran Islam yang diharapkan dapat terus menerus mewarisi dan terus memelihara kontinuitas tradisi Islam yang berkembang dari pengalaman sosial masyarakat lingkungannya. Tidak sedikit orang dikota maupun di desa yang belum mengenal agama sehingga banyak terjadi tindakan-tindakan asusila atau penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma agama. Fungsi tersebut mengindikasikan bahwa pesantren harus berperan dalam perkembangan masyarakat sekitarnya, baik dipedesaan maupun diperkotaan. Hal itu karena

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga sosial kemasyarakatan yang tumbuh secara diam-diam diperdesaan maupun diperkotaan.

Kini banyak pesantren-pesantren modern bermunculan di tandai dengan bangunan yang berkualitas. Bangunan yang mulai di batasi dengan tembok-tembok dan pagar yang tinggi, yang membatasi kehidupan pondok pesantren dengan masyarakat sekitarnya. Namun di mana pun pesantren itu berada sesungguhnya diharapkan dapat melaksanakan kewajibannya untuk peduli dengan masyarakat sekitarnya. Figur Kyai, Santri dan seluruh perangkat fisiknya yang menandai sebuah pesantren senantiasa di kelilingi oleh sebuah kultur keagamaan. Kultur tersebut mengatur perilaku seseorang serta membentuk pola hubungan antara warga masyarakat bahkan hubungan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Dengan kata lain pesantren dengan figur Kyai, Santri dan seluruh perangkatnya berdiri sebagai jawaban terhadap panggilan keagamaan dan kebutuhan akan pengayoman secara pelan-pelan, pesantren berupaya mengubah dan mengembangkan cara hidup masyarakat di sekitarnya.

Kehadiran pesantren sebagaimana di gambarkan diatas juga terjadi di kampung Karasak Desa Cisempur Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang yang menjadi sasaran penelitian ini. Sebelum datangnya pesantren, di kampung ini di warnai dengan kurangnya pengetahuan tentang agama. Hal ini dapat terlihat pada kondisi kehidupan sehari-hari, sebagai contoh banyak terlihat ibu-ibu maupun remaja putri yang kurang memperhatikan aurat mereka ketika sedang melakukan kegiatan bersekolah maupun bekerja. Berangkat dari kenyataan seperti itu, maka yang menjadi fokus permasalahan dari penelitian ini.

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut (1) Bagaimana kondisi keagamaan Islam masyarakat sekitar Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah? (2) Bagaimana peran ritual keagamaan Islam masyarakat setelah adanya Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah? (3) Bagaimana aspek sosial keagamaan Islam masyarakat setelah adanya Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah?

Dalam tinjauan pustaka ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan peneliti ini. Adapun tujuan dari pemaparan ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu peneliti terdahulu itu sangat berguna untuk perbandingan. Penelitian oleh Samsul Bahri (2008) dengan judul “Pengaruh Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Banyusuci Bogor Jawa Barat). hampir sama untuk mengembangkan perilaku dalam perbahan sosial akan tetapi perubahan tersebut ini reaksi yang dilakukan oleh organisasi yang dapat diamati secara objektif dan umum, adapun dalam peranan masyarakat diartikan tugas yang harus dilakukan oleh seseorang, kelompok, atau Lembaga yang memiliki kedudukan dalam masyarakat dengan aturan yang ada.

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah, Kampung Karasak, Desa Cisempur, Kec. Jatinangor, Kab. Sumedang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan merupakan data empiris lapangan yang mendeskripsikan mengenai kualitas keagamaan masyarakat. Penelitian kualitatif dimaknai sebagai suatu metode penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang di alamiah atau biasa disebut dengan natural setting, yang dimaksud dengan natural setting adalah penelitian yang dilakukan apa adanya sesuai temuan lapangan dengan tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga tidaknya berubah atau setelah berada dan setelah keluar objeknya relative tidak berubah.

Jenis data yang diambil yang pertama data primer yaitu segala informasi kunci yang didapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian atau data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian perorangan. Dalam hal ini penelitian mengambil data primer dari informan yang tahu dan paham seluk beluknya Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah. Yang kedua data sekunder yaitu informasi yang didapat dari informan sebagai pendukung data primer sumber data yang di gunakan dalam penelitian. Dan penelitian mengumpulkan data dari orang atau sumber kedua seperti mengambil referensi melalui studi pustaka seperti buku-buku, jurnal ilmiah, makalah, arsip, dokumen, artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh data kualitatif yaitu wawancara, oservasi, dokumentasi dan analisis data.

## **LANDASAN TEORITIS**

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori peran, kualitas, pesantren, dan masyarakat. Teori peran menurut Gorys Kerap adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang didalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan setatus dalam masyarakat, sehingga akan membawa perubahan positive atau negative. Peran menurut Je. Adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan (Keraf, 2015).

Menurut Sigmund Frued tentang kualitas keperibadian individu Dasarnya berangkat dari keyakinan bahwa pengalaman mental manusia tidak berubahnya seperti gunung es yang terapung di samudera yang hanya sebagian terkecil yang tampak. Dan kemudian segala bentuk tingkah laku manusia bersumber dari dorongan-dorongan pikiran bawah sadar. Dialektika antara kesadaran dan ketidaksadaran ini dijelaskan Sigmund Frued dalam tiga system kejiwaan. Dalam pribadi manusia, ada yang disebut dengan ID (naluri), EGO (saya/aku), dan SUPER EGO (norma). Ketiga hal ini akan membantu manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan hidupnya secara naluriah, manusia akan berusaha bertahan hidup dengan cara apa pun, termasuk mempertahankan diri tentang eksistensinya

dalam lingkungan.

Menurut Jourard bahwa manusia berkualitas dan manusia yang memiliki ciri, (a) membuka diri untuk menerima gagasan orang lain, (b) peduli terhadap dirinya dan sesamanya serta lingkungannya, (c) kreatif, (d) mampu bekerja yang memberikan hasil produktif, (e) mampu bercinta-cinta.

Sedangkan menurut Quraish Shihab menggambarkan kualitas manusia dalam bersosialisasi dengan lingkungan yang disertai dengan pemahaman ajaran Alquran, yaitu: (a) Dedikasi dan disiplin atau mempunyai rasa pengabdian terhadap tugas dan pekerjaannya (b) Memiliki kejujuran terhadap diri sendiri dan orang lain. Kejujuran terhadap diri sendiri adalah jujur terhadap kemampuan diri sendiri. (c) Inovatif. Seorang manusia kualitas keagamaan masyarakat unggul bukanlah seorang manusia rutin yang puas dengan hasil yang telah dicapai (d) Tekun. Seorang manusia dapat memfokuskan perhatian pada tugas dan pekerjaan yang telah diserahkan kepadanya, atau suatu usaha yang sedang dikerjakannya. (e) Ulet. Manusia yang tidak mudah putus asa. Ia akan terus-menerus mencari dan mencari. Dibantu dengan sikapnya yang tekun, maka keuletan akan membawa dia kepada suatu dedikasi terhadap pekerjaannya mencari yang lebih baik dan bermutu. (f) Kemauan untuk belajar. Kemauan untuk belajar merupakan ciri dari ajaran Alquran yang diinstruksikan kepada setiap umatnya.

Pesantren telah diakui memiliki pengaruh tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Para peneliti mencoba melihat pengaruh pesantren dalam kehidupan bermasyarakat ini tidak sebatas pada aspek Pendidikan dan keagamaan, akan tetapi mencakup aspek sosial lain. Kiyai tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh pesantren, tetapi ia adalah tokoh masyarakat yang disegani sehingga pesantren juga berfungsi sebagai cultural broker (Haedari dan Hanif dkk, 2004).

Pesantren yang sudah terdapat sebelum masa penjajahan menunjukkan adanya pengaruh agama sebelum Islam, dan pesantren itu dapat di pandang sebagai bentuk Pendidikan yang ortodok ataupun yang progresif dan dapat disamakan dengan pusat-pusat Pendidikan serupa dalam lingkungan (Ziemek, 1986). Meskipun pesantren pada mulanya banyak pesantren dibangun sebagai pusat reproduksi spiritual. Pesantren juga melaksanakan gaya hidup yang menghubungkan kerja dan Pendidikan serta membina lingkungan desa berdasarkan struktur budanya dan sosial. Kemudian pesantren juga mampu menyesuaikan diri dengan bentuk kemasyarakatan yang amat berbeda maupun dengan kegiatan-kegiatan individu yang beraneka ragam. Dan pada akhirnya pesantrenlah yang merupakan basis terbuka bagi Pendidikan desa demi terlaksananya swadaya dalam bidang sosial, budaya dan perekonomian.

Sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Khaldun, masyarakat adalah sebuah

fenomena yang alamiah. Setidaknya Khaldun menyebutkan tiga alasan utama mengapa manusia bersatu hidup bersama dalam sebuah kelompok yang disebut masyarakat. Pertama, alasannya ekonomi, yaitu alasan untuk saling membantu dalam konteks ekonomis, dimana hasil-hasil dari kegiatan ekonomi dibantengi oleh konsekuensi-konsekuensi uang ditimbulkan oleh pembagian kerja. Kedua alasan keamanan. Manusia berkumpul atau berkelompok untuk mempertahankan diri dari gangguan musuh atau pihak luar. Ketiga alasan otoritas. Hal ini dipandang sebagai karakter khususnya manusia, kebutuhan otoritas manusia yang mampu mempertahankan daerah-daerah pembatasan. Akhirnya Khaldun (1998: 46) menyimpulkan bahwa hanya manusia yang tidak akan mampu bertahan tanpa ketiga hal ini (Safei, 2017).

Perubahan yang menimbulkan untuk kemajuan biasanya dalam usaha sengaja yang dilancarkan melalui proses Pendidikan dalam hal pengajian. Dengan demikian pemberdayaan ini merupakan proses edukasi, dipusi, komunikasi dan dapat juga diartikan “dakwah”. Hal ini sesuai dengan pandangan Jalaluddin Rahmat dalam tulisannya pesantren dan pembaharuan. Masyarakat Indonesia pada umumnya beragama Islam lebih-lebih di pedesaan yang religious telah nampaknya membutuhkan pemimpin-pemimpin yang ruhaniyah, ini dipenuhi oleh lembaga-lembaga pesantren yang merupakan kegiatan yang spiritual. Fungsi mendasar sebagai Lembaga sentral keagamaan bagi masyarakat pedesaan ini setidaknya dalam proses sosialisasi anggota-anggota masyarakat terutama pada masyarakat pedesaan, pesantren mempunyai jalur komunikasi yang khas masyarakat sekitarnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah Karasak didirikan pada tahun 1930 dikampung karasak tempatnya di Dusun Karasak Rt/Rw 001/004 Desa Cisempur Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Yang didirikan oleh kiyai kondang KH. Mama Moch Yassin (Alm). Pondok Pesantren ini lahir atas prakarsa dari Mama Moch Yasin, yang akhirnya didirikanlah Pesantren, Mama dilahirkan di Limbangan Garut, dan kemudian pindah ke Sumedang beliau menikah dengan Ibu Hj Enna. mendirikan Pesantren di Kampung Karasak Desa Cisempur Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang. Berdirinya Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah untuk kesadaran serta niat mengabdikan terhadap Masyarakat untuk mengamalkan ilmu agama yang bertujuan untuk meninggalkan kalimat Alloh SWT. Mencerdaskan bangsa serta dapat membekali generasi masa depan dengan Iman dan Taqwa dan ilmu pengetahuan agar dapat meminimalisir usaha-usaha yang digencarkan oleh para misionaris dan orientalis dalam rangka mengikis nilai-nilai Islam melalui ghazwatul afkar. Selain itu, karena tuntutan dan permintaan kaum muslimin kepada pendiri untuk mendirikan suatu wadah

pendidikan yang bernuansa Islam namun dapat bersaing dengan dunia luar dan yang terakhir adalah turut serta mencerdaskan dan mensukseskan program pendidikan wajib belajar pemerintah. Pondok Peantren Mahfudiyatul Islamiyah bersifat independen dan untuk semua golongan, maksudnya adalah tidak berafiliasi pada suatu organisasi keagamaan manapun dan tidak melibatkan diri dalam aktifitas-aktifitas politik aktif. Jadi pondok ini untuk semua umat Islam dan milik semua umat yang betul-betul berminat untuk tafaqquh fiddin, supaya sesuai dengan salah satu jiwa kepesantrenan, yaitu “Berfikir Bebas” dengan tetap kepada nilai-nilai keagamaan yang kental, sehingga tertanam jiwa optimisme yang besar. (Wawancara pribadi dengan KH. Ahmad Tohaeriyi, Pimpinan Pondok Pesantren Mahfudi yatul Islamiyah, Sumedang, 14 Mei 2020) Tujuan Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai proyek masa depan umat, maka harus bias menunjukkan keseruan dalam pengkaderan umat supaya lembaga ini bias melalkukan hal-hal yang bermanfaat bagi kepentingan umat, dunia dan akherat. Tujuan Umum: Mempertahankan mundzirul qoum (orang yang memberi peringatan kepada umat) dalam segala sektor; Mempertahankan pemimpin muslim yang luas pengetahuan agamanya dengan memiliki mental keterampilan yang baik; Mempertahankan guru-guru agama Islam yang luas keIslamannya dan tidak ekstrim. Tujuan Khusus: Mendalami ilmu-ilmu agama Islam secara luas dan mendasar; Melatih dan membiasakan mu’amalah (pergaulan) yang baik dan benar, baik dengan sang Khaliq atau sesama makhluk serta lingkungan sekitarnya; Melatih kepemimpinan dan manajemen yang tangguh dan bertanggung jawab melalui organisasi santri (Organtri); Pelatihan keterampilan dan ketangkasan melalui kursus-kursus, seperti: kursus computer, jurnalistik, kaligrafi, melukis, mengukir dari kayu dalam dan keterampilan-keterampilan lainnya. Perkembangan Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah dari tahun ke tahun berusaha melakukan perubahan secara perlahan-lahan dalam ritual keagamaan perilaku keagamaan. Semakin banyaknya penduduk sekitar Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah dan santri-santrinya, maka dengan melihatnya kondisi saat ini Mahfudiyatul Islamiyah berusaha untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dan ritual keagamaan. Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah menunjukkan adanya perkembangan baik bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan pembangunan tempat mondok para santri atau fasilitas Pesantren, adapun dengan meningkatnya Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah mengadakan pendidikan formal yaitu TK/Paud dan SMP Plus Bani Yasin. Hal ini merupakan perkembangan dan prestasi yang cukup membanggakan bagi Pondok Pesantren dan masyarakat sekitar Pesantren, menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah merupakan Pesantren yang berkembang dengan baik, untuk ini memerlukan dukungan dan kepedulian dari semua pihak baik para santri

dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah sehingga dimasa-masa mendatang akan semakin maju dan kokoh dalam mengembangkan para generasi selanjutnya dan mewujudkan Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah yang mandiri, serta dadpat mensejahterakan seluruh santri dan masyarakat pada umumnya. (Wawancara pribadi dengan KH. Enang Jalaluddin, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah, Sumedang, 25 Mei 2020)

Perkembangan Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah bukan hanya terlihat pada sector pembangunan namun dari sector permodalan yang dihasilkan oleh masyarakat setempat dan menjadi salah satu bukti mengenai berkembangnya Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat untuk Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah diantaranya: Faktor Pendukung; Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah di Kampung Karasak Desa Cisempur Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang berdiri sejak tahun 1930. Banyak yang factor yang menjadikan Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah cepet berkembang seperti sekarang ini dengan total santri kurang lebih 500 orang. Dan kemudian Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah berkembang karena letaknya yang strategi dan mudah diakses dari arah manapun. Dengan letak geografis di dataran tinggi paranya santrinya juga disuguhi pemandangan alam yang indah. Selain pemandangan yang indah Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah juga terletak tidak jauh dari pusat perdagangan Pasar Dangder Rancaekek Bandung. Faktor Penghambat: Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah banyak sekali faktor yang menghambat perkembangan Pesantren ini terutama faktor ekstern dari sebagian masyarakat sekitar Pondok. Tidak hanya sampai di situ, gangguan secara halus pun juga dilancarkan dan yang menjadi sasaran adalah para santri, baik berupa gangguan makhluk halus yang membuat mereka tidak betah untuk belajar dan menetap di Pondok Pesantren, Selain dari faktor masyarakat itu sendiri, yang lebih penting dan merupakan faktor penghambat adalah belum tersedianya sarana MCK yang memadai serta air bersih, sehingga mereka harus bersusah payah melewati ilalang yang cukup tinggi dan sawah-sawah untuk mandi dan mencuci. Terlebih pada malam hari dimana alat penerangan masih terbatas. Bagi seorang murid yang baru mengalami keadaan seperti ini pasti akan terkejut dan kaget dibandingkan apa yang mereka rasakan di rumah dengan fasilitas yang serba lengkap, air bersih yang selalu mengalir setiap hari, serta tempat bermain dan bergabung dengan teman-temannya tanpa adanya aturan-aturan yang harus mereka laksanakan dan taati. (Wawancara pribadi dengan KH. Ahmad Tohaeriyi, Pimpinan Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah, Sumedang, 27 Mei 2020) Faktor lain yang tidak kalah beratnya yang menjadi hambatan bagi perkembangan Pesantren adalah minimnya dana yang dimiliki pimpinan. Hal ini sempat mengganggu eksistensi Pesantren yang belum

memiliki banyak santri pada tahun-tahun pertama berdirinya Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah, sehingga pimpinan sempat meminjam uang ke beberapa orang untuk keperluan pembangunan.

### **Bagaimana Kondisi Keagamaan Islam Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah.**

Lingkungan di luar pesantren dinamakan masyarakat, mereka mungkin biasa berada di sekitar lingkungan pesantren atau berada di wilayah lain dimana pesantren itu berada. Dimanapun pesantren itu berada, maka sudah menjadi kewajiban untuk peduli pada kondisi masyarakat sekitar. Idealnya sudah memang sudah lembaga pondok pesantren memiliki upaya-upaya untuk mengembangkan masyarakat sekitarnya (Wawancara dengan Ibu Nina Nurlina).

Peran pesantren sebagai lembaga pendidikan telah lama dilaksanakan oleh intuisi ini, namun sejalan dengan perkembangannya, maka peran lembaga inipun meluas. Tidak hanya bergerak di bidang pendidikan saja tetapi juga bergerak di bidang sosial masyarakat dan penyiaran agama, karena keberadaan pesantren biasanya berpengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap pembentukan watak masyarakat sekitar. Kondisi keagamaan masyarakat kampung Karasak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, perubahan itupun menyentuh segala aspek kehidupan seperti pendidikan, perekonomian, dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Ini merupakan keuntungan bagi kehidupan masyarakat Kampung Karasak terbuktinya adanya beberapa orang tua kampung tersebut yang menyekolahkan anaknya pada sekolah-sekolah agama yang ada disekitarnya, bahkan ada beberapa orang tua yang menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah (awancara dengan KH. Ahmad Tohaeriyi). Banyaknya masyarakat Kampung Karasak yang antusias menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah dikarenakan: Biaya yang relatife murah dengan tetap menjaga kualitas pendidikan yang dapat menciptakan generasi-generasi Islam penerus bangsa; System pendidikan dengan perpaduan salafi dan modern, sehingga masyarakat Kampung Karasak berpikir bahwa alumni-alumni Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah dapat menghadapi masa depan globalisasi dengan Imtak dan Imtek; Jiwa sosial yang tinggi kepada masyarakat sekitar dari pimpinan Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah, sehingga menarik simpati masyarakat, seperti pembagian daging dari hewan qurban. Dengan sering adanya kegiatan keagamaan dalam pesantren, masyarakat Kampung Karasak terbiasa diperlihatkan aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh para santri, hal itu mempengaruhi peningkatan aktivitas ibadah mereka kepada Allah SWT. Ini terealisasi dengan meningkatnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat yang secara tidak langsung meniru kegiatan-kegiatan keagamaan yang mereka lihat dalam lingkungan pesantren.

Bagaimanapun juga pondok pesantren merupakan wadah untuk belajar dan mempraktekkan kegiatan-kegiatan ibadah.

Semakin sering masyarakat diberikan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan keagamaan lambat laun perubahan sikap, mental dan tingkah laku akan menjadi lebih baik dan itu yang diharapkan dari Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah. Dari segi ekonomi setelah adanya Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah keadaan masyarakat lebih membaik, ini terbukti dari yang awalnya mereka bermata pencaharian bertani dan berdagang, kini sebagian dari mereka ada yang menjadi tenaga pengajar, buruh bangunan, mengembangkan bakatnya dan lainnya (Wawancara dengan Bapak Dadan).

### **Bagaimana Peran Ritual Keagamaan Islam Masyarakat Setelah Adanya Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah.**

Setelah adanya Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah dari segi ibadah pada masyarakat Kampung Karasak telah mengalami peningkatan, ini dapat terlihat dari ramainya masjid, musholah maupun di masjid ta'lim dalam hal keagamaan seperti shalat berjamaah, shalat jum'at atau mengikuti pengajian-pengajian yang dilaksanakan di masjid, musholah maupun di majlis ta'lim. Dalam hal puasa pun, mereka mengalami peningkatan kualitas ini disebabkan karena banyaknya kajian-kajian fiqh dalam pengajian sehingga menambah pemahaman mereka bahwa ibadah puasa harus dilandaskan keimanan dan dukungan pengetahuan yang memadai.

Tidak hanya shalat wajib. Akan tetapi dalam shalat sunnah para santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah meningkat suka beribadah shalat sunnah dalam kesehariannya dan dapat terlihat ramainya masjid seperti shalat terawih, lailaul qhodar waktu bulan puasa, shalat sunnah gerhana bulan dan yang lainnya mengenai shalat sunnah. Dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah setiap seminggu dua kali mengadakan kegiatan Istighasah dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Setelah adanya Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah menunjukkan ada peningkatan yang signifikan, perubahan itupun menyentuk segala aspek-aspek kehidupan. Jelas hal ini merupakan suatu prestasi yang baik dalam peningkatan keimanan masyarakat tersebut, sehingga dalam menjalankan ibadah dan kehidupan mereka sehari-hari menjadi lebih berkualitas. Dengan demikian hubungan dengan sang pencipta dan hubungan sesama manusia terjalin dengan baik. Kualitas Baca dan Tulis Al-Qur'an: Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah khususnya masyarakat Kampung Karasak mengalami peningkatan yang signifikan. Membaca dikaitkan dengan kata Al-Qur'an sehingga menjadi pengertian membaca Al-Qur'an, maka akan berat melihat tulisan yang ada pada Al-Qur'an dan melisankannya. Akan tetapi membaca Al-Qur'an bukan hanya melisankan huruf,

tetapi mengerti apa yang diucapkan, meresapi isinya, serta mengamalkannya. Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapatkan ridha Allah SWT yang dituju dalam ibadahnya (Wawancara dengan Aap Ahmad).

Banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Karasak seperti: pengajian, baik yang dilakukan dirumah atau di majlis ta'lim, biasanya pengajian tersebut dipimpin oleh seorang ustadz atau ustadzah yang memberi penjelasan tentang keagamaan yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadists Nabi, serta penjelasan tata cara beribadah yang baik dan benar. Akan tetapi masyarakat disana kurang merespon program tersebut, terbukti kurangnya kaum ibu, bapak dan remaja untuk menghadiri kegiatan tersebut, dikarenakan kesibukan mereka dengan mencari kebutuhan ekonomi keluarganya mereka. Sangatlah jelas permasalahan agama yang diajarkan oleh para pengajar hanya dijadikan sebagai kegiatan yang mempunyai arti tanpa adanya peran yang tertanam didalam hati mereka. Namun mereka yakin bahwa agama yang diajarkan menghimbau ummatnya agar berperilaku baik, baik dengan tuhan maupun ciptaan-Nya. Artinya pemahaman agama disini dapat dilihat dari segi dimensi keagamaan yang pada dasarnya ada lima akan tetapi penulis hanya menekankan dua dimensi saja yaitu dimensi ritual keagamaan, dan dimensi pengetahuan. (wawancara dengan Bapak Yaya).

Kegiatan dan Metode Proses Penyampaian Kepada Santri dan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah. Pengajian Harian dan Pengajian Mingguan: Pengajian Harian; Pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyadarkan ilmu agama Islam. Sudah banyak para anak-anak sampai remaja yang tinggal di Pondok Pesantren sebenarnya semua pasti dapat merasakan betapa indahnya atau bahagiannya bisa menjadi anak santri dan para santri pun akan merasa nyaman tinggal di Pondok Pesantren karena disanalah kita mendapatkan Ilmu Dunia dan Akhirat, tetapi kita mendapatkan Ilmu Dunia hanya sedikit saja dan ilmu Akhirat lah yang lebih banyak pelajari berbeda dengan sekolah diluar, misalnya disekolah Negeri yang mempelajari Ilmu agama hanya beberapa saja disetiap pelajarannya karena disekolah tersebut ada juga orang yang non Muslim (Wawancara pribadi dengan Bapak Dadan Saputra).

Santri di Pondok Pesantren terdiri dari santri putra dan santri putri. Santri-santri yang belajar di Pondok Pesantren berasal berbagai daerah, dan ada juga berasal dari penduduk sekitar Pondok Pesantren, dan inilah santri-santri yang berjuang giat untuk mencari ilmu ke Pondok Pesantren. Kegiatan di Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah mengaji kitab kuning, Aqidah Aklak, Fiqih,

Ilmu tajwid, Al-Qur'an, Kligrifi dan lainnya. Jika diwaktu shubuh dimulai dari Pukul 04:00 para santri mulai bangun tidur. Setelah para santri melaksanakan shalat shubuh merekapun mulai. Pukul 13:00 para santri akhirnya selesai kegiatan disekolah, kemudian santri persiapan untuk mengaji siang sampai Adzan ashar, sesuai ngaji santri berjamaah sholat ahsar. Dan kemudian ba'da magrib para santri lanjut mengaji malem pukul 18:30, sampai dengan pukul 20:30. Dan pola pengajaran yang dilakukan dalam program kitab kuning di Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah ini adalah proses pemberian materi kepada para santri secara keseluruhan atau secara bersama-sama mendengarkan ketika kiai membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas secara mendalam sebuah materi terhadap kitab berbahas arab. Setelah itu berlangsung saatnya bergantian posisi kiai mendengarkan parasantri membaca materi yang telah diulas oleh kiai. Dan selain itu para santri mulai menghafal apa yang telah samaikan materinya. Pengajian Mingguan; Tidak banyak Pesantren yang mempunyai pengaruh yang besar dihati masyarakat saat ini.

Pondok Pesantren Mahfudiyatul di kampung Karasak Desa Cisempur Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Namun orang lebih mengenalnya Pesantren Karasak saja. pesantren ini tetap mempertahankan watak corak salafnya meski berada di tengah-tengah daerah kawasan industri, keberadaan pesantren ini menyatu dengan pemukiman masyarakat sehingga tidak ada pembatas tembok yang melingkungi Pesantren ini. Kegiatan pengajian mingguan yang dilaksanakan hari Senin pagi, kamis malem, dan minggu malem. Pengajian diawali dengan dengan shalawat dan kemudian dilanjutkan dengan kitab, biasanya kitab fiqih, dan selain mengaji kitab biasanya para jama'ah di pimpin oleh KH. Ahmad Tohaeriyi sebagai pimpinan Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah, tawashulan dan sholawat, dan Istighasah.

Metode penyampaian dalam kegiatan pengajian masyarakat Kampung Karasak diantara lain: Metode Halaqoh; Dalam salah satu penerapannya, Pimpinan Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah menggunakan metode halaqah. Metode halaqah ini sudah menjadi salah satu bagian atau ciri bagi sebuah majelis ta'lim. Hal ini juga yang diterapkan oleh Pimpina Pesantren dalam pengajaran beliau di Pesantren Mahfudiyatul Isalmiyah. Dimana beliau menerangkan pengajaran lewat kitab fiqih, aqidah, dan hadits yang masyhur di hadapan para jama'ahnya dan jama'ah mendengarkan serta memperhatikan apa-apa yang disampaikan oleh beliau. Ada yang hanya mendengarkan saja, ada juga jama'ah yang mencatat dan merekam saat beliau menerangkan agar mereka tidak cepat lupa. Metode Tanya Jawab; Metode ini adalah metode pelengkap dari metode halaqah yang telah disebutkan diatas. Metode ini tidak hanya dipakai oleh seorang ustadz atau da'i dalam metode ceramah saja. Dalam metode ini biasanya mad'u suka bertanya mengenai sesuatu masalah yang dirasakan belum dimengerti

ketika da'i menjelaskan materi, dan yang menjawab atas pertanyaan mad'u adalah da'i yang menyampaikan materi tersebut. Metode tanya jawab ini diaplikasikan untuk melayani kebutuhan jama'ah atau mad'u dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi yang sedang dibahas, juga untuk mengurangi kesalahpahaman jama'ah.

Metode Percakapan antar Pribadi; Metode ini dilakukan oleh Pimpinan Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah karena metode percakapan antar pribadi ini bisa membuat antara guru dan murid menjadi lebih mengenal serta memiliki kedekatan psikologis yang baik. Dengan kenal maka akan tumbuh rasa cinta, kalau sudah cinta mereka akan menghormati orang yang mereka cintai dengan sepenuh hati dan penuh dengan penghormatan. Itulah yang terlihat di dalam sebuah pengajian yang beliau pimpin. Dimana para jama'ah sangat senang dan menjadi merasa dekat dengan beliau, bahkan hampir tidak ada jarak sedikitpun antara murid dan guru. Peringatan Hari Besar Islam: Dalam rangka menyambut Hari Besar Islam 1 Muharram, santri Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah dengan semarak berkumpul di aula Pesantren untuk mengikuti pembukaan pekan lomba dalam rangka menyambut Hari Besar Islam 1 Muharram. Para santri dan pengurus membicarakan atau merencanakan acaranya Hari Besar Islam. Dan para santri memulai perlombaan dan latihan untuk acara puncak Hari Besar Islam. Acara yang diadakan adalah qasidah dari Santri Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah, qasidah sendiri adalah salah satu jenis 'band tepuk' sebagai alat music utamanya. Musik ini memiliki unsur keagamaan atau sya'ir Islam, hal itu tercermin dari berbagai lirik lagu yang diwabakan yang merupakan pujian dan kecintaan kepada sang Pencipta. Kesenian qasidah ini hampir dengan kesenian sufi karena setiap syair yang dibawakan mengandung puji-pujian kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya dan para wali, juga sebagai bentuk permohonan dan do'a kepada Alloh SWT (Wawancara dengan Bapak Uus Fadi). Dan acara selanjutnya adalah kegiatan perlombaan yang bertujuan mengembangkan potensi dan bakat mahasantri ini bagian dari peringatan Hari Besar Islam, perlombaan dilaksanakan selepas pembelajaran diniyah tersebut. Jenis perlombaan yang diadakan di Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah diantaranya, pidato, qiroatil Qur'an, baca kitab kuning, baca Al-Berjanji, qasidah, kaligrafi, main bola dan perlombaan tradisional.

Acara penutupan Hari Besar Islam diadakannya tampilan-tampilan para santri dan disaksikan oleh seluruh masyarakat setempat, dan kemudian Pimpinan Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah memberikan sambutan dan memberi penjelasan mengenai peringatan Hari Besar Islam dan setelah selesainya acaranya kemudian seluruh alumni dan sekitar penduduk Kampung Karasak Desa Cisempur Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang mengikuti takbir akbar

sekaligus penutupan peringatan Hari Besar Islam.

### **Bagaimana Aspek Sosial Keagamaan Islam Masyarakat Setelah adanya Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah.**

Pondok Pesantren yang merupakan lembaga masyarakat, sejak keberadaannya telah mampu mengaakomodasi berbagai macam perubahan, baik dalam segi structural maupun sistematika pengajarannya, setelah diamati, transformasi yang ada dalam pesantren, telah membawa lembaga ini menjadi berfungsi ganda, yaitu sebagai lembaga pendidikan agama dan lembaga pengembangan masyarakat. Semua dilakukan karna pertimbangan internal, dimana para pengasuh pesantren telah menyadari adanya berbagai transformasi baik sosial maupun kultural, yang diakibatkan oleh pembangunan yang cenderung mengarah pada modernisasi, industrialisasi, dan komputerisasi di segala bidang kehidupan, akibat model perkembangan seperti itu, tentu membawa pengaruh dan peran pada sikap dan perilaku masyarakat.

Secara sosiologis Kampung Karasak merupakan sebuah wilayah yang dihuni oleh penduduk yang bercorak homogen, yang sebagian besar masyarakat memeluk dan meyakini ajaran Islam sebagai dasar perilaku hidup sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sangat memegang norma-norma sosial baik itu yang tertulis seperti yang dianjurkan dalam ajaran agama Islam atau norma yang bersifat konvensional, seperti dilarang membuat keonaran dan mencoreng nama baik Kampung, Desa, dan leluhur. Dalam pelaksanaan norma-norma tersebut kesadaran masyarakat lebih didorong oleh ketaatannya kepada kiyai yang memang dalam penerapannya sebuah kebijakan baik itu bersifat formal ataupun informal lebih efektif dibanding birokrasi setempat.

Segi kemasyarakatan masyarakat memiliki toleransi, solidaritas, dan sifat gotong royong yang tinggi dan kehidupannya penuh dengan kerukunan, ikatan kerukunan masyarakat ini dapat dilihat melalui beberapa kegiatan diantaranya tahlil, muslimat, melayat kematian, kegiatan keagamaan Islam, kegiatan PKK, kegiatan RT, dan kegiatan lainnya yang mengikut sertakan masyarakat Kampung Karasak atau Desa Cisempur. Adapun berupa struktur dan fungsi dalam system sosial yang terjadi di masyarakat, yang didalamnya berperan pada beberapa aspek, yaitu aspek tradisi, norma-norma, kesenjangan, dan pola tingkah laku masyarakat. Sebagaimana dijelaskan: Aspek Tradisi; Tradisi merupakan salah satu bentuk kebudayaan dari masyarakat, kebudayaan dan masyarakat merupakan dwi tunggal artinya antara masyarakat dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan sebab ketika ada masyarakat pasti memiliki sebuah kebudayaan dan setiap ada kebudayaan pasti ada masyarakat (Suisyanto, dkk, Islam Dakwah & Kesejahteraan Sosial). Dalam aspek ini peran yang di hadiri oleh Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah berupada tradisi gotong royong antara masyarakat dengan pesantren sudah lebih

baik (Wawancara dengan Bapak Iman Syafitrah).

Nilai-nilai Kehidupan: Peran yang terjadi terjadi nilai-nilai kehidupan sosial yang terjadi di Kampung Karasak, berupa pengkikisan yang terjadi dikalangan masyarakat Kampung Karasak berupa penurunan akhlak yang didalamnya mengandung tawadu, haya (sifat malu), nilai husyu (bersungguh-sungguh) sudah mulai menurun dikalangan masyarakat Kampung Karasak. Kesenjangan; Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak yaya mengungkapkan bahwa kesenjangan dengan adanya Pondok Pesantren sebenarnya terjadi dikalangan masyarakat Kampung Karasak namun hal itu terjadi mencakup satu hal adalah kesenjangan pembangunan. Pola Tingkah Laku; Masyarakat Kampung Karasak itu terkenal tertib, kemudian alim meskipun dalam arti bukan alimu Fi Ilmi, tetapi memang karakternya masyarakat Kampung Karasak pendiam dan santun, sekarang banyak anak-anak muda Kampung Karasak yang suka nongkrong dan bergadang sampai larut malam tanpa ada kegiatan yang jelas, kemudian dalam segi berpakaian juga berbeda, jika zaman dulu masyarakat Kampung Karasak sering menggunakan sarung, sekarang dapat dikatakan susah mencari pemuda Kampung Karasak yang kesana ke mari memakai sarung untuk kegiatan sehari-hari (Wawancara dengan H. Mansyur). Dalam hal ini menurut peneliti tidak lepas dari perkembangan zaman serta proses adanya simpati atau identifikasi dari factor eksternal dalam interaksi, yang mengubah pola tingkah laku masyarakat Kampung Karasak yang dihadirkan dari santri-santri Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Kondisi keagamaan Islam masyarakat sekitar Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah mengalami perubahan yang cukup signifikan, perubahan itupun menyentuh segala aspek kehidupan seperti pendidikan, perekonomian, dan ritual keagamaan serta semua itu mengarah terhadap perubahan yang positif. Masyarakat yang sebelumnya kurang memperhatikan terhadap pendidikan, lapangan usaha sempit, serta pemahaman terhadap agama yang tekstual sehingga kurangnya toleransi dalam beragama; Peran yang terjadi setelah adanya Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah telah memberikan berbagai peran keagamaan masyarakat terhadap ritual keagamaan dan menjalankan ibadah dengan bekal pemahaman agama mereka seperti meningkatnya ibadah sholat berjamaah, puasa, zakat, pengajian mingguan, baca tulis Al-qur'an; Aspek sosial keagamaan Islam masyarakat sekitar Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah mengalami perubahan kearah yang lebih baik, masyarakat lebih mengimplementasikan ajaran-ajaran agama Islam, seperti infak, menutup aurat, silaturahmi, menghormati yang lebih dewasa, menyanyangi yang lebih kecil. Kemudian hal ini menimbulkan keharmonisan dalam masyarakat.

Disamping kesimpulan yang ada, untuk menindak lanjuti hasil penelitian ada baiknya saran-saran berikut ini diperhatikan oleh semua pihak: Kepada lembaga Pondok Pesantren Mahfudiyatul Islamiyah, diharapkan agar mampu meningkatkan sumber daya manusia baik yang ada didalam lembaga maupun yang diluar lembaga (masyarakat di sekitar Kampung). Salah satunya dengan pembekalan yang cukup, baik itu dalam bidang pengetahuan agama maupun dalam bidang pengetahuan umum, agar mereka mampu bersaing dalam pancha percaturan dunia dan mampu merubah kehidupan mereka dikemudian hari; Diharapkan untuk masa yang akan datang masyarakat Kampung Karasak dapat lebih meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, dengan bekerja sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki demi menambah penghasilan mereka dan taraf hidup yang lebih baik; Dengan kondisi ekonomi yang dialami saat ini, walau bagaimanapun perihnya kehidupan ini namun kita harus tetap mengabdikan kepada sang Maha Agung yaitu Alloh SWT. Kita harus meyakini dan mempercayai bahwa zat adi kodrati tersebutlah yang bisa membuat kita merasa tentram dan nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, J.A. (1984). *Perkembangan Pemikiran Terhadap Agama*, Jakarta Pustaka Al-Husna.
- Abdullah, Y. (2007). *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Ahmadi A. dan Uhbiyati N. (2001) *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Safei A.A. (2017). *Sosiologi Islam*. Bandung Maret.
- Arifin, H.M dan Hasbullah, (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, PT. raja Grafindo Perkasa.
- Bahri, S. (2008). *Pengaruh Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Banyusuci Bogor Jawa Barat*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. UIN Syarif Hidayatullah
- Basyir, D. (2005). *Ilmu Tasawuf, Banda Aceh:Yayasan Pena Banda Aceh*.
- Bungin, B. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dhofier, Z.S. (1985). *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta:LP3ES.
- Haryanto, S. (2005). *Psikologi Sholat Yogyakarta*: Mitra Pustaka.
- Mastuhu, (1994). *Dinamika Pendidikan*, Jakarta: INIS.
- Meleong, L.J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Mukti. A.A. (2008). *Ilmu Perbandingan Agama*, Yogyakarta, Gajah Muda Universitas.
- Nasaruddin. R. (1977). *Dienul Islam*. Bandung: Al-Maarif.
- Puspito, H. (1983). *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius.
- Ranuwijaya, U. (1996). *Ilmu Hadis*, Jakarta: Griya Media Pramata.
- Shaleh, A.R. (2004) *Psikologi Sebagai Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.

- Sukayat, T. (2015). *Ilmu dakwah Perspektif Filsafat Mahadi Asyarah*. Simbiosis Rekatama Media Bandung
- Suproyogo, I. (2016). *Meraih Kualitas Dalam Beragama*,
- Yacub, (1984). *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa.

